

DAMPAK PANDEMI PADA PENGUSAHA FURNITURE

DI DESA TAHUNAN, JEPARA

Oleh : Nisrina Akhimatul Ariqoh

Pembimbing : Lia Leliana S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Pandemi Coronavirus diseases 2019 (covid-19) yang melanda Indonesia mengharuskan masyarakat untuk bertransformasi dari kehidupan lama ke kehidupan baru atau lebih dikenal dengan *new normal*. Pandemi corona juga banyak memengaruhi perekonomian seseorang. Salah satunya adalah pemilik usaha *furniture* atau yang lebih dikenal dengan sebutan mebel. Tak sedikit orang yang usaha mebelnya mengalami penurunan penjualan dari hari-hari biasa sebelum pandemi menyerang. Industri mebel dan kerajinan harus merasakan dampak pandemi corona di Indonesia. Yaitu berupa ekonomi yang semakin menurun, sepi orderan, kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun diantaranya terdapat dampak positif yang bisa dirasakan, seperti orderan barang yang selalu datang setiap hari dan lain-lain. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dampak pandemi bagi pengusaha mebel.

kata kunci : *furniture*, pengusaha, Tahunan, Jepara

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa usaha *furniture* di kota Jepara terbilang cukup banyak. Jepara adalah kota kecil yang terletak 100 km dari kota Semarang, Jawa Tengah. Walaupun kota kecil, Jepara terkenal dengan bisnis mebelnya. Industri mebel Indonesia *furniture* di kota ini sangat lah berperang penting, bukan tanpa alasan mereka memilih kota Jepara sebagai tempat bisnis mebel, karena di Jepara ini lah kualitas kayu-nya terjamin bagus dan ukuran-ukuran yang

menarik serta tukang ukur yang *profesional* yang memiliki bakat alami karena mengalir arah seni dari nenek moyang. Industri mebel dan kerajinan harus merasakan dampak pandemi corona di Indonesia. Dimusim pandemi corona seperti sekarang ini, banyak pengusaha/pengrajin mebel yang mengalami penurunan pemasukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi corona pada pengusaha *furniture*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang menghasilkan

hasil penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, ensiklopedia, artikel penelitian dan situs *website* yang dapat dipercaya. Sedangkan studi

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai 2 orang pengusaha mebel terkait dampak pandemi pada usaha mereka. Yang pertama ada Bapak Sudarmanto, kepala keluarga yang berusia 47 tahun yang sudah merintis usaha mebel ini dari tahun 2016. Menurut beliau dampak yang dirasakan setelah pandemi ini usahanya menjadi lebih sepi peminat dan pengunjung, padahal menurut beliau sebelum pandemi masih ada beberapa orang yang sekedar melihat lihat barang atau langsung membeli. Namun di samping menjadi pengusaha mebel, istri dari narasumber juga membantu dengan membuka usaha makanan yaitu bolen. Narasumber mengatakan pengaruh ekonomi keluarga nya selama pandemi ini juga sedikit mengalami kesulitan karena

beliau harus membayar biaya kuliah

lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak terkait.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan tadi, maka rumusan masalahnya adalah: "Apa dampak yang ditimbulkan pandemi corona ini pada pengusaha mebel yang berada di kota Tahunan, Jepara?"

anaknya dan memenuhi kehidupan sehari-hari. Pertanyaan terakhir dari narator adalah ada kesulitan dan kemudahan dalam merintis usaha ini yaitu menurut narasumber kesulitan dalam merintis usaha ini adalah narasumber harus belajar kepada temannya yang berada di kota Surabaya karena ilmu bisnisnya yang masih dangkal, sedangkan kemudahannya adalah dalam merintis usaha beliau memiliki pekerja yang meskipun sekarang sudah tidak lagi bekerja dengan beliau. Berlanjut dengan narasumber yang kedua yaitu Bapak Agus, kepala rumah tangga berusia 30 tahun yang memulai usaha mebelnya pada tahun 2020 awal. Baru menikah tahun lalu dan memiliki satu orang istri dan satu orang anak yang masih berumur belia. Menurut beliau, dampak yang dirasakan selama merintis usaha dalam keadaan pandemi dirasa cukup positif dan juga lumayan berpengaruh pada kondisi ekonomi beliau. Lumayan ada orderan yang bisa dikerjakan oleh beliau serta pekerjanya. Namun saat awal-awal merintis usaha, masih sepi orderan dan kemudian istrinya berinisiatif membantu

dengan membuka usaha menjual aneka minuman seperti jus dan aneka makanan. Baru setelah narasumber dan istrinya memiliki anak, istrinya sudah tidak lagi melanjutkan usahanya. Pertanyaan terakhir adalah kesulitan serta kemudahan dalam merintis usaha, menurut narasumber, kesulitannya mungkin pada awal-

awal an memulai usaha sepi peminat, sedangkan kemudahannya adalah hampir sama dengan narasumber pertama yaitu memiliki bebrapa pekerja yang membantu menyelesaikan pekerjaan. Dan juga penulis akan memberikan beberapa foto usaha mebel milik narasumber





KESIMPULAN

Jadi, berdasarkan data diatas bahwa pandemi corona bisa membawa dampak positif dan negatif bagi pengusaha mebel. Namun masih banyak dampak negatif yang dirasakan daripada dampak positif. Dampak positif diantaranya masih ada orderan yang bisa dikerjakan serta dampak negatifnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan karena usaha mebel sepi. Tetapi dengan penelitian ini, kita dapat mengambil pengajaran bahwa dalam situasi apapun, kita tidak boleh menyerah dan terus semangat untuk memperoleh sebuah keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.kompasiana.com/amp/sylva20/je-para-nomor-satu-di-bidang-usaha-furniture-indonesia_552e49de6ea834f83b8b4567.

Diakses pada 9 April 2021

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200513113505-8-158125/terdampak-corona-industri-mebel-hadapi-kesulitan-likuiditas>.

Diakses pada 25 Maret 2021